

**MANAGEMENT OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) AS A
SUPPORTING ATTRACTION FOR DAYUN TOURISM VILLAGE**

Oleh: Isrotul Muniroh

Pembimbing: Andri Sulistyani

E-mail: Isrotul3@gmail.com

Andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This Dayun Village is one of the villages located in the Dayun District, Siak Regency. This village is very rich in a variety of abundant resources, one of which is in the field of tourism, which received the ADWI award in 2022. The people of Dayun Village work together to develop tourism, including the continuous development of Small and Medium Enterprises (UMKM) to support the development of tourism in Dayun Village. This research uses a qualitative descriptive method and applies Management theory. In gathering data, the researcher uses techniques such as interviews, observation, literature review, and documentation, using key informants and support as sources of data. The research results show that the management of UMKM businesses as a supporting attraction for Dayun Tourism Village is not optimal. This is evidenced by the implementation that does not run as it should and the lack of human resources to continue developing UMKM. This has caused the management of UMKM in Dayun Village to be less successful and still needs improvement.

Keyword: Management, UMKM, Dayun Village

Pendahuluan

Industri pariwisata sekarang menjadi alternatif yang dapat diandalkan yaitu sebagai salah satu penyumbang devisa negara. Dengan segala kegiatan yang termasuk kedalam lingkupnya mengakibatkan pariwisata menjadi prospek yang baik untuk dikembangkan serta sebagai salah satu indera penopang perekonomian negara terbesar sesudah minyak bumi serta gas. Pembangunan pada bidang pariwisata yang semakin berkembang tentu memberikan akibat positif dalam perekonomian rakyat suatu daerah serta menimbulkan suatu peluang bagi pelaku usaha yang tentunya berkecimpung dalam bidang bisnis pariwisata.

Saat ini UMKM sangat berperan penting pada peningkatan perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Pengusaha-pengusaha UMKM sudah terbukti memiliki ketangguhan serta kemampuan pada menghadapi krisis ekonomi. Mereka juga terbukti dapat menyerap energi kerja yang tidak terserap oleh lapangan kerja pemerintah. Pada tahun 2011, jumlah UMKM telah mencapai 55 juta unit se-Indonesia. Hal ini sangat besar jika dibandingkan dengan UB (usaha besar) yang hanya mencapai angka 4900-an. Kabupaten Siak ialah bagian dari Kesultanan Siak Sri Indrapura. pada awal kemerdekaan Indonesia, Sultan Syarif Kasim II, adalah Sultan Siak terakhir menyatakan kerajaannya bergabung dengan negara Republik Indonesia. kemudian wilayah ini menjadi daerah Kesultanan Siak di bawah Kabupaten Bengkalis yang

kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. Di tahun 1999 sesuai UU No. 53 Tahun 1999, semakin tinggi statusnya menjadi Kabupaten Siak menggunakan ibukotanya Siak Sri Indrapura.

Kampung Dayun merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Kampung ini sangat kaya akan segudang potensi sumber daya melimpah yang mampu diolah serta dimanfaatkan menjadi aset yang diberdayakan. Semenjak adanya keputusan Bupati Siak nomor 337 HK/KPTS/2021 tentang Penetapan Kampung Wisata pada Kabupaten Siak sebagai titik awal objek wisata yang berada pada Kampung Dayun menjadi galat satu bagian asal percontohan kampung wisata. Sebelumnya kampung ini merupakan salah satu bagian dari kampung yang tertinggal yang tak jarang terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan. Seiring berjalannya waktu kampung ini tergolong pada kampung dalam masa perkembangan yang sangat pesat, mulai dari kampung berkembang, kampung maju, dan sekarang sudah menjadi salah satu Kampung berdikari. Selanjutnya kampung ini merupakan salah satu kampung yang memenangkan lomba Desa Wisata tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Dalam ajang tersebut, Kampung Wisata Kampung Dayun terpilih menjadi juara 1. Selanjutnya Kampung Dayun juga pernah mendapatkan penghargaan ADWI pada tahun 2022 sebagai juara 1 pada kategori Kelembagaan Desa. Kelengkapan kelembagaan yang dibuat Kampung Dayun dalam

mengurus objek wisata di kampung itu melebihi desa lain di Indonesia. Dengan adanya penghargaan tersebut terlihat bahwa pengelolaan desa wisatanya tidak hanya terhadap objek wisata saja melainkan atraksi, akomodasi, dan juga kuliner. Adapun potensi objek wisata dan atraksi wisata yang ada di Kampung Dayun dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Objek dan Atraksi Wisata Kampung Dayun

No	Objek wisata	Atraksi Wisata
1	Danau Zamrud	Tarian Olang-Olang
2	Embung Terpadu	Membatik di Rumah Batik Seruni
3	Kawasan Hijau dan Olahraga	Penanaman Bibit Semangka
4	Makam Tuk Antan Berdarah Putih	Peternakan Domba dan Kambing

Sumber : Kelompok Sadar Wisata Dayun, 2023

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, potensi wisata sangat beragam yang dapat dikembangkan di Kampung Dayun. Salah satu objek wisata buatan, yaitu Embung Terpadu menjadi proyek percontohan perubahan pembangunan ekonomi kampung Dayun. Dimana embung ini merupakan tampungan air yang dibuat untuk suatu bentuk persiapan apabila terjadi kebakaran hutan dan lahan lagi, namun dengan

ide dan kreatifitas dari pemerintah Kampung Dayun menjadikan embung sebagai tempat wisata yang kini bernama Embung Terpadu Dayun. Dan mulai dari embung tersebutlah, maka muncul ide-ide kreatif lain untuk mengembangkan wisata di Kampung Dayun ini. Seiring berjalannya waktu, masyarakat juga semakin kreatif dan semangat untuk turut mendukung perkembangan wisata dengan cara menjadi pelaku UMKM yang juga menjadikan ekonomi masyarakat terbantu.

Melalui penjabaran tersebut, sehingga penulis terdorong guna melaksanakan penelitian yang berjudul Pengelolaan Bisnis UMKM sebagai Atraksi Penunjang Kampung Wisata Dayun. Dengan rumusan masalah Apa saja jenis UMKM yang berperan sebagai penunjang atraksi di kawasan Kampung Wisata Dayun? Bagaimana bentuk pengelolaan UMKM di Kampung Wisata Dayun?

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengamati apa saja jenis-jenis UMKM yang ada di Kawasan Wisata Kampung Dayun, Untuk mengamati bagaimana pengelolaan UMKM di Kampung Dayun sebagai atraksi penunjang Wisata Kampung Dayun. (Suawa et al., 2021) menjabarkan jika Pengelolaan merupakan kata yang dipakai pada ilmu manajemen yang secara etimologi kata pengelolaan berasal dari istilah kelola (to manage) serta umumnya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan eksklusif ringkasnya, pengelolaan ialah ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus serta menangani

sesuatu untuk mewujudkan tujuan eksklusif yang ingin dicapai. Sedangkan Terry (2009) mengatakan bila Pengelolaan sama dengan manajemen sebagai akibatnya pengelolaan dipahami menjadi suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu juga seni supaya dapat menyelesaikan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan dihubungkan terhadap kegiatan organisasi yang mencakup pemanduan, supervise, perangkaian serta pengelompokan, sehingga kesimpulannya pengelolaan ialah meliputi peran manajemen guna meraih target yang maksimal. Melalui Kasmir dan Jakfar (2012) bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan. Melalui Raymond E Glos kutipan Umar (2005) melalui bukunya yang berjudul *Business its nature and environment An Introduction*, dimana bisnis berupa seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka. Melalui Grififin dan Ebert (2007) bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba. Melalui Rudjito dalam (Hamidah, et al, 2019) Mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta di

dalamnya maupun dari sisi jumlah usahanya.

Metode penelitian

Metode analisa yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Penelitian ini diselenggarakan di Kampung Wisata Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer, Melalui Umi Narimawati (2008) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama dimana data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file dan data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data sekunder Melalui Sugiyono (2008) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti dari orang lain atau dokumen dan data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Untuk mendapatkan data menggunakan beberapa teknik, pertama studi literatur Melalui Zed (dalam Eka Diah Kartiningrum, 2015) metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. kedua Melalui Sugiyono (2016) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ketiga observasi Al ini

melalui Sutrisno Hadi (1986) berupa proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Keempat dokumentasi Melalui Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang dimana dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti dan dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan serta dokumen yang berbentuk karya ilmiah misalnya foto, gambar hidup, sketsa”.

Hasil Dan Pembahasan

Jenis-Jenis UMKM Kampung Dayun

1. Kth Cemerlang

KTH Cemerlang merupakan satu kelompok tani yang sudah ada di Dayun yang diketuai oleh Bapak Yusuf, kelompok ini menanam jenis tanaman hortikultura atau yang biasa dikenal dengan tanaman kebun. Pak Yusuf yang merupakan ketua dari kelompok tani tersebut sudah memiliki pengalaman di bidang berkebun yaitu saat masa remaja beliau membantu orangtuanya untuk berkebun dan mempelajari bagaimana cara berkebun.

Seiring berjalannya waktu pemerintah Kampung Dayun

mengadakan sekolah lapangan yaitu tanaman hortikultura. Pemerintah Kampung Dayun mengadakan sekolah lapangan sebagai bentuk upaya pemerintah untuk mencegah adanya kebakaran lahan. Kebakaran lahan dan hutan yang menjadi masalah besar di Riau salah satu titik terbesarnya ialah di Dayun ini. Hal tersebut yang menjadi upaya pemerintah untuk menjaga tanah gambut dengan cara merestorasi dengan menanam tanaman hortikultura salah satunya ialah tanaman semangka. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah dayun sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakat menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dengan KPH untuk membantu mengelola sumber daya manusia yang ada di dayun dengan tetap melibatkan peranan wanita sebagai bentuk kesetaraan gender.

2. Batik dayun

Pemerintah menetapkan Batik Dayun menjadi salah satu UMKM yang ada di Kampung Dayun. Batik dengan motif daun semangka yang menjadi motif khas dari Kampung Dayun merupakan ide dari pemerintah desa yang ditimbulkan dari tanaman yang dikelola oleh petani di dayun, yakni tanaman semangka. Pemerintah desa juga mendukung adanya program One Village, One Product yang dipilih ialah semangka, sehingga dipilih pula daun semangka sebagai motif batik khas dayun. Motif batik semangka tersebut kemudian dikembangkan tidak hanya satu bentuk motif

melainkan dapat dikembangkan menjadi berbagai macam bentuk model dari daun maupun tanaman semangka. Berdasarkan wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwasanya UMKM batik yang ada di Dayun juga diawali dengan adanya pembiayaan dari pihak sponsorship ataupun bantuan. Kemudian kelompok pelaku UMKM batik mengembangkan usahanya dengan tetap terus dipantau oleh pihak sponsorship.

Hal demikian juga didukung oleh pemerintah desa yang mana sebelum mendapatkan sponsor, pihak desa yang membantu dalam pembuatan proposal untuk kerjasama supaya terciptanya batik Dayun tersebut. Motif batik semangka yang digunakan berasal dari ide dan pikiran dari bapak penghulu desa yaitu pada saat beliau melihat bentuk daun semangka yang cantik kemudian muncullah gagasan untuk menjadikan motif batik yang juga menjadikan salah satu ciri khas dari Kampung Dayun. Kain batik Dayun yang kini dijadikan cinderamata atau souvenir khas Dayun membawa dampak baik bagi Kampung Dayun. Selain hanya sebagai cinderamata, kegiatan membatik juga dijadikan suatu atraksi wisata yaitu wisata edukasi dimana para wisatawan juga akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana tata cara membatik.

3. The Zamrud Kitchen

The Zamrud Kitchen Merupakan nama usaha yang dibuat oleh bu Netti yang terinspirasi dari danau zamrud sebagai ikon Kampung Dayun. Bu Netti sudah

memulai usahanya sejak tahun 2020 dimana saat itu adanya pandemi covid-19 yang membuat dirinya berpikir kreatif untuk tetap berkegiatan sekaligus menjadi sumber pendapatan. Usahanya pelan-pelan semakin ramai di minati masyarakat sekitar bahkan sampai desa tetangga, kemudian sejak adanya pengembang desa wisata di Dayun ini muncullah ide untuk mengembangkan lagi usaha yang telah dijalankan tersebut.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa munculnya kreativitas masyarakat dapat dipicu salah satunya dengan adanya dukungan dari pemerintah desa setempat. Apabila tujuan yang ingin dicapai sudah saling dipahami, maka untuk memperoleh tujuan tersebut tentu lebih mudah.

Dukungan yang diberikan dari pemerintah Kampung Dayun berupa adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan, masyarakat khususnya ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut

The Zamrud Kitchen banyak memproduksi berbagai macam jenis kue, mulai dari kue basah juga kue kering. Pemerintah desa dayun menerapkan adanya program *one village, one product* dan hal tersebut juga beriringan dengan adanya upaya restorasi tanah gambut dengan menanam semangka, maka yang dipilih dalam program *one village, one product* yaitu semangka.

4. Anyaman Ombay Dayun

Ombay merupakan tumbuhan yang diambil dari hutan yang ada di

dayun, yang berarti merupakan sumber daya alam yang tersimpan di dayun. Tanaman liar ini justru dijadikan sebagai produk kerajinan khas yaitu anyaman khas dayun yang menyerupai daun pandan yang kemudian diberi nama anyaman daun ombay.

Anyaman ombay banyak dibuat berbagai macam bentuk dan dibuat juga berdasarkan kegunaannya. Anyaman ombay yang dibuat antara lain ialah : tikar, bakul, dompet, dan tas. Berbagai variasi yang dibuat juga tentu memiliki harga yang bervariasi, untuk harga ombay dimulai dengan harga Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 300.000. Ombay yang dibuat berdasarkan pesanan dan dibantu pemasarannya oleh pihak pengelola UMKM yaitu pokdarwis kampung dayun.

Pengelolaan UMKM Desa Wisata Kampung Dayun

Planning (Perencanaan)

Planning merupakan tahapan awal ataupun acuan dasar pemikiran berdasarkan tujuan serta penyusunan langkah yang digunakan guna meraih tujuan. Adapun perencanaan dalam UMKM yang ada di Kampung Dayun sebagai berikut:

1. KTH. Cemerlang

Kelompok tani hutan cemerlang sudah ada dan belum beroperasi secara optimal sampai pada tahun 2018 mulai diadakan sekolah lapangan. Selain sekolah lapangan yang diadakan oleh pemerintah kampung Dayun diadakan pula pelatihan peningkatan kapasitas SDM kelompok tani.

2. Batik Dayun

Pengelolaan batik dayun ini ada dua nama yang digunakan. Awal mulanya batik seruni merupakan batik khas dayun, dan sekarang sudah memiliki batik turunan yang bernama batik enamsembilan. Batik enamsembilan merupakan batik turunan yang untuk usaha produksinya juga masih menggunakan dana swadaya. Pelaku usaha untuk batik enamsembilan juga awal mulanya merupakan peserta pelatihan yang kini sudah memiliki usaha batik di rumah sendiri.

3. The Zamrud Kitchen

Bentuk perencanaan yang dilakukan ialah dari pemerintah desa yang menyelenggarakan pelatihan untuk UMKM, kemudian pelaku usaha juga mencoba berlatih untuk pembuatan produk dari semangka hingga berhasil.

4. Anyaman Ombay Dayun

Pemerintah desa menjadikan anyaman ombay ini salah satu UMKM yang tetap dilestarikan dan menjadi nilai pariwisata dimana dijadikan suatu atraksi wisata edukasi, sehingga wisatawan yang berkunjung di Kampung Dayun tidak hanya mendatangi objek wisata embung terpadu melainkan dapat membawa pengalaman dan pengetahuan salah satunya dengan menganyam ombay tersebut.

Organizing (Pengorganisasian)

Organizing merupakan tahapan dalam pengelolaan yang mengacu pada proses mengorganisasikan dan mengatur sumber daya yang ada untuk mencapai efisiensi, produktivitas, dan pencapaian tujuan yang diinginkan

1. KTH. Cemerlang

Kelompok tani hutan cemerlang merupakan salah satu UMKM yang sudah terorganisir. Pak Yusuf selaku ketua kelompok tani yang gesit ini mampu memimpin anggota kelompok yang cukup banyak dan menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk setiap anggota.

2. Batik daun
Batik dayun yaitu batik enamsembilan masih dikerjakan di rumah dan belum memiliki rumah produksi tersendiri. Usaha batik ini masih berskala kecil dan menerima pesanan melalui pemasaran *online* yang dilakukan. Namun demikian dengan adanya bentuk kerjasama dari pemerintah desa dalam hal ini dibantu oleh kelompok sadar wisata untuk memasarkan.
3. the zamrud kitchen
Pemilik usaha the zamrud kitchen menerapkan sistem keanggotaan dengan sistem pembagian hasil untuk anggota apabila mereka ikut memproduksi kue saja dan bukan pembayaran bulanan. Jika pemilik the zamrud kitchen mendapatkan pesanan yang masih bisa di handle sendiri maka akan dibuat dan diantar kepada pelanggan secara mandiri.
4. Anyaman Ombay Dayun
Bentuk pengorganisasian pada UMKM kriya yaitu anyaman ombay tidak terorganisir seperti UMKM lain yang berada di Kampung Dayun.

Directing (Pengarahan)

Pengarahan adalah proses atau tindakan mengarahkan atau memandu seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini melibatkan memberikan petunjuk, instruksi, dan bimbingan kepada individu atau tim agar mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Bentuk pengarahan UMKM di Kampung Dayun ini dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan bekerjasama dengan kelompok sadar wisata. UMKM yang ada di Kampung Dayun ini ada 3 kategori, yaitu fashion Batik enamsembilan, Kriya yaitu anyaman ombay, dan Kuliner ada the zamrud kitchen dan KTH. Cemerlang.

Koordinasi

Koordinasi mengacu pada proses mengatur, mengelola, dan memfasilitasi kerjasama yang efektif antara individu, kelompok, atau entitas yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.

Pada Kampung Dayun koordinasi yang dilakukan pihak desa juga menyeluruh pada semua UMKM yang ada di Kampung dayun yaitu 4 jenis usaha. Bentuk koordinasi yang dilakukan ialah antara pelaku dengan pemerintah desa dengan mengadakan rapat evaluasi untuk perkembangan semua UMKM. Koordinasi yang dibangun ini melalui kelompok sadar wisata yang secara berkala mengkoordinasikan kondisi dari UMKM baik perkembangan maupun kendala kepada pemerintah desa.

Controlling (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan dalam konteks manajemen merujuk

pada fungsi manajemen yang melibatkan pemantauan, evaluasi dan pengaturan kinerja organisasi, proses, atau individu untuk memastikan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Pengawasan yang dilakukan pada UMKM kampung dayun juga dilakukan oleh pemerintah desa yang dalam hal ini melalui kelompok sadar wisata. Adanya hubungan baik antara kelompok sadar wisata dan pemerintah desa membuat tahapan pengelolaan UMKM di Kampung Dayun berjalan baik.

UMKM sebagai Atraksi Penunjang Kampung Wisata Dayun

Kampung Dayun memiliki UMKM yang dikembangkan sebagai atraksi penunjang wisata di Kampung Dayun. Pihak pengelola wisata membuat atraksi wisata yaitu paket wisata dari UMKM yang ada di Dayun tersebut. Paket wisata yang ditawarkan dapat berupa membuat batik, keterampilan menganyam, keterampilan membuat olahan semangka dan edukasi mengenai tanaman semangka

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil yang telah peneliti lakukan tentang Pengelolaan Bisnis UMKM Sebagai Atraksi Penunjang Kampung Wisata Dayun ini, penulis mampu mengambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Adapun jenis-jenis UMKM yang ada di Kampung Dayun yaitu berjumlah 4 yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Kampung Dayun diantaranya ialah:

- a. KTH. Cemerlang yang membudidayakan tanaman horti khususnya semangka dan labu kemudian turunan produknya ialah jeli semangka dan dodol labu.
- b. UMKM The Zamrud Kitchen menghasilkan produk olahan makanan meliputi: brownies semangka, jelly semangka, manisan kulit semangka, sirup semangka, dan keripik semangka.
- c. UMKM batik dayun yang dinamai dengan batik seruni dan batik enamsembilan dengan motif khasnya daun semangka.
- d. Anyaman ombay dayun yang berasal dari daun ombay yang berupa kerajinan anyaman seperti tas dan dompet.

2. Pengelolaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kampung Dayun

- a. Perencanaan
Bentuk perencanaan yang dilakukan pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang ada di Kampung Dayun sudah baik. Dalam hal perencanaan ini selain dilakukan oleh pihak pengelola yaitu pemerintah desa dan kelompok sadar wisata juga dilakukan oleh masing-masing pelaku UMKM secara menentukan bukti serta memberi gambaran juga rumus aktivitas yang dibutuhkan guna meraih target yang diinginkan.
- b. Pengorganisasian
Hal ini mencakup penetapan, pengelompokkan serta perangkaian juga pengalokasian individu yang cocok untuk kebutuhan target yang hendak diraih. Sehingga bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh pengelola UMKM Kampung

Dayun untuk pokdarwis sudah baik namun untuk pelaku UMKM masih terdapat kekurangan pada beberapa pembagian dan dikarenakan beberapa UMKM tidak banyak memiliki anggota dan tidak aktif.

c. Pengarahan

Bentuk pengarahan yang dilakukan pengelola UMKM dalam hal ini yaitu pemerintah desa dan kelompok sadar wisata sudah baik dengan melalui prosedur serta memperhatikan apa yang dibutuhkan untuk setiap UMKM Kampung Dayun.

d. Koordinasi

Bentuk koordinasi yang dilakukan oleh pengelola UMKM terhadap UMKM Kampung Dayun sudah baik. Koordinasi antara pemerintah desa dan kelompok sadar wisata yang terjalin baik menyebabkan UMKM yang ada di Kampung Dayun bisa terlaksana optimal meskipun UMKM di Dayun masih berskala kecil dan juga produksi rumah tangga.

e. Pengawasan

Pengawasan dalam hal pengelolaan yaitu melibatkan pemantauan, evaluasi dan pengaturan kinerja, proses, atau individu untuk memastikan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sehingga pengawasan yang dilaksanakan pengelola terhadap UMKM Kampung Dayun sudah baik dan sesuai dengan tujuan pengawasan yaitu untuk memastikan bahwa aktivitas UMKM berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ialah:

1. Diharapkan kepada pengelola dalam hal ini kelompok sadar wisata untuk dapat memberikan pengetahuan terhadap pembagian kerja ataupun bentuk pengorganisasian yang baik kepada pelaku UMKM.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Kampung Dayun untuk memperhatikan akses jalan menuju hutan lindung supaya selain memudahkan wisatawan menuju Danau Zamrud juga memudahkan pengrajin untuk mencari sumber daya alam yang digunakan untuk membuat anyaman.
3. Diharapkan kepada pelaku UMKM untuk lebih meningkatkan bentuk kerjasama sesama pelaku UMKM lainnya.

Daftar Pustaka

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2(1)*, 45–54

- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*.
- Eka Diah Katiningrum. 2015. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Mojokerto: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2007. *BISNIS*, edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Narimawati, Umi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Agung Media, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No. 10 2019 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang No. 20. (2008). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.